

**PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASNGAN HAMIL DI
LUAR NIKAH DAN TIDAK HAMIL DI LUAR NIKAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

ARDIN MAYA TERITAMA

F100130089

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASNGAN HAMIL DI
LUAR NIKAH DAN TIDAK HAMIL DI LUAR NIKAH**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ARDIN MAYA TERITAMA

F100130089

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Achmad Dwityanto Oktaviansyah, S.Psi, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN HAMIL DI
LUAR NIKAH DAN TIDAK HAMIL DI LUAR NIKAH**

Oleh :

ARDIN MAYA TERITAMA

F100 130 089

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal April 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Penguji Utama

Achmad Dwityanto Oktaviansyah, S.Psi., M.Si

(Ketua Dewan Penguji)

Dr. Yudhi Satria Restu, SE., S.Psi., M.Si

(Penguji Pendamping I)

Drs. Mohammad Amir, M.Si, Psikolog

(Penguji Pendamping II)

Surakarta, 10 April 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,

Dr. Moordiningsih, M.Si, Psi

NIK/NIDN.876/0615127401

PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu pada dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 April 2018

Penulis



Ardin Maya Teritama
F100130089

PERBEDAAN KEPUASAN PERNIKAHAN PADA PASANGAN HAMIL DI LUAR NIKAH DAN TIDAK HAMIL DI LUAR NIKAH

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kepuasan pernikahan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah, faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan serta penyebab terjadinya hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 sampel perempuan yang hamil di luar nikah dan 35 sampel perempuan yang tidak hamil di luar nikah yang berjumlah 70 sampel, menggunakan teknik pengambilan *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilihat dari skala kepuasan pernikahan. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann Whitney Test* dengan alat bantu program SPSS 16.0 *For Windows*. Hasil penelitian skor kepuasan pernikahan pada perempuan yang hamil di luar nikah dengan rata-rata 18,00 dan untuk perempuan yang tidak hamil di luar nikah dengan skor rata-rata 53,00. Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney Test* diketahui $Z = -7,198$; $p < 0,01$. Hasil tersebut menunjukkan ada perbedaan kepuasan pernikahan yang sangat signifikan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah

Kata Kunci : Kepuasan Pernikahan, Perempuan yang Hamil di Luar Nikah, Perempuan yang Tidak Hamil di Luar nikah

ABSTRAC

The purpose of this study is to see the difference in marital satisfaction in women who are pregnant out of wedlock and who are not pregnant out of wedlock, The purpose of this study is to see the difference in marital satisfaction in women who are pregnant out of wedlock and who are not pregnant out of wedlock, factors that affect the satisfaction of marriage as well as the cause of pregnancy outside of marriage and who are not pregnant out of wedlock. Samples in this study were 35 samples of women who were pregnant out of wedlock and 35 samples of non-pregnant women out of wedlock, amounting to 70 samples, using *Purposive Sampling*. This study uses quantitative methods seen from the scale of marital satisfaction. The sampling technique uses simple random sampling. Data analysis in this study using *Mann Whitney Test* with SPSS 16.0 *For Windows* program. The results of the scores of marital satisfaction scores on women who were pregnant out of wedlock with an average of 18.00 and for non-pregnant women out of wedlock with a mean score of 53.00. Based on test results *Mann Whitney Test* known $Z = -7,198$; $p < 0.01$. These results show that there is a significant difference in marital satisfaction in women who are pregnant out of wedlock and who are not pregnant out of wedlock.

Keywords: Marital Satisfaction, Pregnant Woman, Unpregnant Before Marriage

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Berbagai macam bentuk budaya terdapat di wilayah Indonesia. Salah satu bentuk budaya yang masih sangat kental dipegang oleh masyarakat Indonesia adalah dalam hal pernikahan. Selain itu, manusia memang diciptakan sebagai makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk selalu menjalin hubungan dengan orang lain.

Agama Islam sendiri memandang bahwa menikah merupakan bagian dari perjuangan untuk meniti jalan sunnah Nabidan ibadah kepada Allah SWT. Tentu saja setiap manusia ingin mengawali perjuangan ini dengan segenggam keyakinan bahwa pilihan untuk menikah dengan pasangan merupakan pilihan yang diridhoi oleh Allah dan Rasul-Nya. Menggapai pernikahan yang barokah tentu saja tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pernikahan tidak akan bahagia apabila dilakukan tanpa persiapan yang matang. Pernikahan yang barokah haruslah dipersiapkan secara matang

Kepuasan pernikahan adalah sesuatu yang dicari dan diharapkan oleh setiap pasangan yang menikah. Pernikahan yang memuaskan juga ditandai dengan keintiman, komitmen, persahabatan, afeksi, pemuasan seksual, keamanan ekonomi, dan kesempatan untuk pertumbuhan emosional (Papalia, Olds & Feldman, dalam Muslimah, 2014). Kepuasan pernikahan ini tergantung atas kebutuhan individu, harapan dan keinginan dari hubungan yang dijalannya. Sebenarnya konsep ini hampir sama dengan definisi kebahagiaan pernikahan karena hanya individu yang menjalannya yang mampu mengatakan bagaimana kebahagiaan atau kepuasan mereka (Muslimah, 2014)

Setiap orang yang memasuki kehidupan berkeluarga melalui pernikahan tentu menginginkan terciptanya keluarga yang harmonis, bahagia, sejahtera lahir dan batin. Manusia yang sudah mampu secara fisik dan mental akan mencari pasangan sesuai dengan keinginannya tanpa memandang profesi, agama, suku bangsa, status dan tempat tinggal dengan tujuan hubungan pernikahan tersebut bukan bersifat sementara namun untuk seumur hidup. Meskipun demikian, tidak semua orang mampu memahami hakikat dan tujuan dari pernikahan yang

seutuhnya yaitu mendapatkan kebahagiaan yang sejati dalam berumah tangga (Puspitasari, 2006).

Berdasarkan riset yang dilakukan Clark University Amerika Serikat menunjukkan bahwa 86% orang yang menikah berusia 18-29 tahun berharap pernikahannya bisa langgeng selamanya. Pasangan pengantin baru selama ini identik dengan selalu diliputi perasaan cinta dan bahagia. Namun berdasarkan riset terbaru yang dilakukan Deakin University's Australian Centre dengan mengukur kebahagiaan 2.000 orang ditemukan hal berbeda. Dari penelitian itu terungkap, orang yang usia pernikahannya kurang dari setahun ternyata tidak lebih bahagia dan memenuhi kepuasan ketimbang yang sudah menikah lebih lama. Orang-orang yang usia pernikahannya kurang dari setahun skor indeks kebahagiaannya adalah 73,9. Skor tersebut nyaris mendekati batas bawah skor normal yaitu antara 73,8-76,7. Para peneliti menduga ketidak puasan pasangan pengantin baru ini terjadi karena stres saat harus membayar biaya pernikahan dan membeli rumah baru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh University of Tennessee terungkap konflik atau pertengkaran dalam pernikahan ternyata tak selalu berdampak negatif. Pasangan yang penuh konflik bisa memiliki kepuasan pernikahan yang sama dengan pasangan yang tidak terlalu sering bertengkar jika sering bercinta. (Eny, 2013).

Di desa Peni kelurahan Kuwiran, Banyudono, Boyolali terdapat 18 perempuan yang menikah karena kehamilan di luar nikah. 18 paerempuan menyatakan bahwa masing masing dari subjek menikah atas dasar kecelakaan (hamil di luar nikah). Subjek menyatakan bahwa tidak jarang mengalami ketidak puasan dan permasalahan dalam pernikahannya. Subjek menyatakan bahwa belum merasakan kepuasan yang seutuhnya karena masih sering menghadapi permasalahan dalam pernikahan dan pemikiranya masih belum dewasa serta kadang masih berpikir dangkal dalam penyelesaian masalah tersebut karena belum adanya kesiapan untuk memiliki seorang anak. Selain itu, pendapatan atau keuangan seringkali memicu permasalahan dalam pernikahannya. Subjek menyatakan bahwa relasi sosialnya juga sedikit berkurang karena dengan menikah karena kecelakaan sebagian waktu besar diberikan untuk keluarga. Subjek juga

menyatakan bahwa kepuasan atau kebahagiaannya sedikit berbeda dengan sebelum menikah. Sebelum menikah subjek merasa gembira dan bahagia karena bisa bebas bermain dengan teman-temannya tanpa ada yang melarang atau memberi batasan. Namun setelah menikah subjek lebih membatasi pergaulannya di luar rumah karena tanggung jawabnya terhadap keluarganya dan calon anaknya. Subjek juga menyatakan bahwa kebahagiaannya sebelum menikah dengan sesudah menikah berbeda karena subjek mengalami permasalahan dalam pernikahannya dan permasalahan tersebut belum pernah subjek alami saat subjek belum menikah.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Variabel bebas dalam penelitian adalah kepuasan pernikahan dan variabel tergantung adalah perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah. Populasi dalam penelitian ini adalah perempuan hamil yang berada di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah sebanyak 70 orang. Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan *quota sampling*. Adapun sample dalam penelitian ini adalah 70 perempuan yang hamil di Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali dengan membedakan antara yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah. Bentuk penelitian ini berupa skala kepuasan pernikahan yang mencakup aspek *cognition, affect, physiology, patterns, social support, violence*. Hasil perhitungan reliabilitas skala minat membaca dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach's* diperoleh bahwa ada 6 aitem yang gugur karena kurang dari 0,583 yaitu di aitem nomer 2, 4, 6, 14, 21, dan 25 dengan daya beda (*Corrected Item Total Correlation*) dari rentang angka 0, 583 dan koefisien Alpha (α) sebesar 0,944.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui skor kepuasan pernikahan pada perempuan yang hamil di luar nikah dengan rata-rata 18,00 dan untuk

kepuasan pernikahan pada perempuan yang tidak hamil di luar nikah dengan skor rata-rata 53,00. Hal tersebut memberikan gambaran pada kepuasan pernikahan, dalam hal ini kepuasan pernikahan pada perempuan yang hamil di luar nikah lebih rendah dibandingkan dengan kepuasan pernikahan pada perempuan yang tidak hamil di luar nikah.

Perempuan yang hamil di luar nikah mempunyai kepuasan pernikahan yang lebih rendah disebabkan karena faktor masa lalu. Baik suami maupun istri mengembangkan karakteristik-karakteristik tertentu yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya level kepuasan pernikahan (Duvall & Miller, 1985). Pada perempuan yang hamil di luar nikah terdapat adanya kebebasan pergaulan yang tidak dibatasi dan tidak terkontrol disebabkan karena kurangnya kasih sayang dari orang tua yang timbul akibat tidak adanya kebahagiaan dalam pernikahan kedua orang tuanya, sehingga pergaulan anak tidak dibatasi dan tidak adanya pengawasan dari kedua orang tua. Pergaulan bebas membuat anak terjerumus hingga melakukan hubungan sex bebas yang menyebabkan kehamilan diluar nikah. Hamil di luar nikah merupakan akibat dari adanya dorongan seksual yang tidak terkontrol. Menurut Freud dorongan seksual yang sudah ada sejak masa bayi dan terus berkembang pada saat dewasa. Akan tetapi dorongan seksual yang terjadi pada masa remaja berada padatahap fase *genital*, dimana pada fase ini kepuasan seks berbeda pada alat kelamin (Sarwono,2000). Dorongan seksual yang tidak terkontrol dengan baik, khususnya pada masa remaja dapat mendorong terjadinya perilaku seks bebas yang dapat menyebabkan kehamilan.

Perempuan yang tidak hamil di luar nikah mempunyai kepuasan pernikahan yang lebih tinggi disebabkan karena adanya kesiapan dari dalam diri untuk melangsungkan kehidupan berumah tangga melalui pernikahan. Pernikahan adalah suatu penyatuan jiwa dan raga dua manusia berlawanan jenis dalam suatu ikatan yang suci dan mulia di bawah lindungan hukum dan Tuhan Yang Maha Esa (Walgito, 2006). Kehamilan merupakan suatu anugerah yang menyenangkan bagi setiap wanita dan merupakan suatu fenomena yang terjadi akibat pertemuan sel sperma dengan sel telur, tepatnya di tuba falopi yang berlangsung 9 bulan atau sekitar 40 minggu. Kehamilan adalah suatu krisis maturitas yang dapat

menimbulkan stres, tetapi berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggung jawab yang lebih besar (Neil,WR, 2007).

Perkawinan yang disebabkan kehamilan pranikah sangat rawan dengan berbagai masalah-masalah yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Hal ini seiring dengan kurangnya kesiapan fisik, materi maupun mental pasangan suami istri tersebut. Jika persiapan ekonomi dan mental yang kuat sebagai landasan terbentuknya rumah tangga yang harmonis tidak terpenuhi, maka kemungkinan besar rumah tangga yang terbina tidak akan bertahan lama, karena sang suami tidak mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya.

Perempuan yang menikah atas dasar suka sama suka dan tidak hamil di luar nikah sebagian besar mengalami kepuasan dan kebahagiaan pernikahan karena kehidupannya di penuhi oleh suami sebagai kepala keluarga dari segi kebutuhan materi sosial dan psikologis. Berkaitan dengan diraihnya kebahagiaan dalam perkawinan, hal ini berhubungan dengan yang dinyatakan Saxton (1986) tentang kepuasan perkawinan. Saxton (1986) menyatakan bahwa kepuasan perkawinan dapat terwujud jika aspek-aspek pemenuhan kepuasan perkawinan terpenuhi dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kepuasan pernikahan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan kepuasan pernikahan perempuan yang tidak hamil di luar nikah. Hal ini memberikan bukti hipotesis yang telah diajukan terbukti dan dapat diterima, yaitu kepuasan pernikahan pada perempuan yang hamil di luar nikah lebih rendah. Hal ini didukung oleh pernyataan subjek yang dilakukan saat pengambilan data awal melalui proses wawancara di desa Peni, kelurahan Kuwiran, Banyudono, Boyolali terdapat 18 perempuan yang menikah karena kehamilan di luar nikah. 18 perempuan menyatakan bahwa masing masing dari subjek menikah atas dasar kecelakaan (hamil di luar nikah). Subjek menyatakan bahwa tidak jarang mengalami ketidakpuasan dan permasalahan dalam pernikahannya. Subjek menyatakan bahwa belum merasakan kepuasan yang seutuhnya karena masih sering menghadapi permasalahan dalam pernikahan dan pemikirannya masih belum dewasa serta

kadang masih berpikir dangkal dalam penyelesaian masalah tersebut karena belum adanya kesiapan untuk memiliki seorang anak. Selain itu, pendapatan atau keuangan seringkali memicu permasalahan dalam pernikahannya. Subjek menyatakan bahwa relasi sosialnya juga sedikit berkurang karena dengan menikah karena kecelakaan sebagian waktu besar diberikan untuk keluarga. Subjek juga menyatakan bahwa kepuasan atau kebahagiaannya sedikit berbeda dengan sebelum menikah. Sebelum menikah subjek merasa gembira dan bahagia karena bisa bebas bermain dengan teman-temannya tanpa ada yang melarang atau memberi batasan. Namun setelah menikah subjek lebih membatasi pergaulannya di luar rumah karena tanggung jawabnya terhadap keluarganya dan calon anaknya. Subjek juga menyatakan bahwa kebahagiaannya sebelum menikah dengan sesudah menikah berbeda karena subjek mengalami permasalahan dalam pernikahannya dan permasalahan tersebut belum pernah subjek alami saat subjek belum menikah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah. Artinya, terdapat perbedaan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kepuasan pernikahan memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah. Artinya, terdapat perbedaan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah.

Saran yang diberikan peneliti bagi informan adalah Kehamilan di luar nikah sebenarnya menyalahi aturan agama. Akan tetapi hal tersebut sudah biasa terjadi di wilayah kelurahan Kuwiran kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali. Bagi informan yang telaah mengalami kehamilan di luar nikah hendaknya tidak merasa berkecil hati tetapi harus banyak bersyukur karena masih memiliki waktu untuk terus memperbaiki masa depan khususnya pada generasi mendatang. Tugas kita sekarang adalah bagaimana mendidik anak-anak kita dengan baik agar tidak

mengulangi kesalahan yang dilakukan oleh orang tuanya di masa silam. Bagi masyarakat hendaknya menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak yang masih berusia dini yang ada disekitar kita, dengan memberikan pemahaman akan batasan-batasan ketika pergaulan dengan lawan jenis, untuk mengurangi kasus kehamilan di luar nikah. Bagi penelitian selanjutnya peneliti menyadari bahwa di dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan, karena keterbatasan waktu dan keterbatasan peneliti sendiri. Dalam penelitian ini mungkin saja masih banyak yang perlu diungkap lebih mendalam. Peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya agar melakukan pengalihan data lebih mendalam dengan jumlah informan lebih banyak terkait perbedaan kepuasan pernikahan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain terkait dengan perbedaan kepuasan pernikahan pada perempuan yang hamil di luar nikah dan yang tidak hamil di luar nikah dari ranah psikologi, karena memang belum banyak penelitian terkait hal tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Eny. (2013). 7 Riset Menarik Pernikahan, Soal Seks Hingga Hubungan dengan Mertua. *Detik.com*.
<http://wolipop.detik.com/read/2013/01/07/074529/2134561/854/7-riset-menarik-pernikashan-soal-seks-hingga-hubungan-dengan-mertua>
- Papalia. dkk. (2014). *Human development: perkembangan manusia*. Salemba Humanika: Jakarta
- Muslimah, A.I. (2014) Kepuasan pernikahan ditinjau dari keterampilan komunikasi intrapersonal. *Jurnal Soul*. Vol. 7 no. 2 hal. 14-21
- Puspitasari, F. (2006). Perkawinan Usia Muda : Faktor-Faktor Pendorong dan Dampaknya terhadap Pola Asuh Keluarga (Studi Kasus di Desa Mandalagiri Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya). *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Sarwono, W. (2000). *Berkenalan dengan Aliran-aliran dan Tokoh-tokoh Psikologi*, PT. Bulan Bintang.
- Saxton, L. (1986). *The Individual, Marriage and The Family*. California: Wadsworth Publishing Company